

**PENGARUH BANK RELATIONSHIP DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Yoshida Rachmita
ryoshidaa@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of bank relationship and capital structure on the profitability. While, the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017. The research was quantitative. Moreover, the data were secondary which in the form of financial statement. Furthermore, the data collection technique used purpose sampling. In live with, there were 108 samples from 36 manufacturing companies. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded bank relationship had positive effect on the profitability. It meant, a company with more than one bank relationship, would give really benefit; compared to one company with only one bank relationship. On the other hand, the firm size did not affect the profitability positively. In other words, a higher asset would determine lower profitability. Likewise, debts structure did not affect the profitability positively. It meant, the more debts the company had, the lower its profitability. Meanwhile, the firm age had positive effect on the profitability. In the other words, the longer the company established the higher its profitability. Likewise, capital structure had positive effect on the profitability. It meant, the more debts were paid, the higher the company's profitability.

Keywords: bank relationship, capital structure, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *bank relationship* dan struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 - 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan sampel sebanyak 108 dari 36 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa *bank relationship* berpengaruh positif hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan dengan satu bank tidak lebih menguntungkan dari perusahaan yang memiliki hubungan dengan lebih dari satu bank. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif yang berarti nilai aset yang besar akan menghasilkan profitabilitas yang rendah. Struktur hutang tidak berpengaruh positif karena perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang memiliki profitabilitas cenderung lebih rendah. Umur perusahaan berpengaruh positif berarti semakin lama perusahaan berdiri maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi. Struktur modal berpengaruh positif yang menunjukkan bahwa semakin banyak hutang yang harus dibayar maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *bank relationship*, struktur modal, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang kian pesat mengakibatkan tingkat persaingan semakin tinggi. Tak hanya pada negara maju, namun juga pada negara berkembang. Perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitasnya. Semakin meningkat kualitas perusahaan maka akan berpengaruh terhadap laba atau profit yang akan dihasilkan.

Perusahaan perlu bertahan ditengah persaingan yang tinggi, selain itu perusahaan juga perlu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan membutuhkan dana yang digunakan untuk modal. Sumber dana yang digunakan pun bisa berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dana dari dalam yaitu laba, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan meliputi obligasi, saham, investasi dari para investor atau hutang dari pihak ketiga yaitu bank.

Menurut Degryse dan Ongena (dalam Margaretha dan Ocky, 2007) profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui hubungan perusahaan dengan bank (*Bank Relationship*). Tiap perusahaan memiliki keputusan yang berbeda mengenai *bank relationship*. Ada perusahaan yang hanya berhubungan dengan satu bank, disebut dengan hubungan pinjam meminjam (*lending*). Ada juga perusahaan yang berhubungan dengan lebih dari satu bank, untuk pinjaman langsung atau pinjaman melalui sindikasi (Sindikasi oleh beberapa bank masuk kategori *multiple relationship*, berhubungan lebih dari satu bank).

Menurut Sartono (dalam Rusmawati, 2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui serta mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Dalam perusahaan ukuran dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal dari pihak luar ketika akan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hutang yang digunakan perusahaan berasal dari sumber pendanaan eksternal. Hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan semakin bertambahnya hutang maka beban akan semakin meningkat dan profitabilitas perusahaan akan berkurang. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan berdiri. Jika perusahaan telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang baru berdiri dikarenakan perusahaan yang baru berdiri pengeluaran investasinya lebih tinggi.

Menurut Harjito dan Martono (2011:256) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah *bank relationship* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas? 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas? 3) Apakah struktur hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas? 4) Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas? 5) Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas? Sesuai dengan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh bank relationship terhadap profitabilitas 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas 3) Untuk mengetahui pengaruh struktur hutang terhadap profitabilitas 4) Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas 5) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan alasan perusahaan memberi informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan memberi informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar perusahaan. Perusahaan lebih mengetahui banyak mengenai perusahaan dan prospek dari pihak luar (investor dan kreditor). Dengan

mengurangi informasi asimetri dapat meningkatkan nilai perusahaan. Memberikan sinyal kepada pihak luar merupakan salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri (Arifin, 2005:11).

Signalling theory berkaitan erat dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor. Laporan keuangan merupakan bagian penting dari analisis fundamental perusahaan. Analisis tersebut untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen (Kretarto, 2001:53).

Profitabilitas

Menurut Hanafi (dalam Arista dan Topowijono, 2017) profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:104).

Relationship Banking

Degryse dan Ongena (dalam Margaretha dan Ocky, 2007) mengatakan bahwa *relationship banking* merupakan hubungan perusahaan dengan bank. *Bank relationship* pada tiap perusahaan berbeda. Ada perusahaan yang memiliki hubungan pinjam meminjam (*lending*) hanya dengan satu bank saja, ada juga yang memiliki hubungan pinjam meminjam dengan lebih dari satu bank. Perusahaan yang besar dan kuat cenderung memilih untuk memilih hubungan multilateral dengan banyak bank.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (dalam Rusmawati, 2016) bank memberikan suku bunga yang lebih tinggi kepada perusahaan kecil karena dianggap berisiko. Hal tersebut berhubungan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar pasti memiliki aset yang cukup agar terhindar dari kebangkrutan serta kegagalan bisnis. Sehingga perusahaan besar lebih mudah memperoleh pembiayaan kredit dari bank dibandingkan perusahaan kecil.

Struktur Hutang

Menurut Kieso *et al.*, (dalam Rusmawati, 2016) hutang terbagi menjadi dua, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang dibiayai oleh hutang cenderung memiliki profitabilitas lebih rendah. Semakin bertambahnya hutang, maka beban bunga yang ditanggung semakin meningkat dan profitabilitas perusahaan akan berkurang.

Umur Perusahaan

Menurut Ulum *et al.*, (dalam Rusmawati, 2016) umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan telah berdiri dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya perusahaan yang lama berdiri memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Tingkat pengeluaran pada perusahaan yang baru berdiri lebih tinggi dikarenakan tingkat penjualan yang tidak stabil.

Struktur Modal

Struktur modal ialah jumlah modal permanen perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Utang jangka panjang terdiri dari utang obligasi dan utang hipotik (Darsono, 2007:153). Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2011:256) struktur modal adalah perbandingan atau imbalanced pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap total ekuitas.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Bank Relationship* terhadap Profitabilitas

Degryse dan Ongena (dalam Margaretha dan Ocky, 2007) mengatakan bahwa *relantionship banking* merupakan hubungan perusahaan dengan bank. *Bank relationship* pada tiap perusahaan berbeda. Ada perusahaan yang memiliki hubungan pinjam meminjam (*lending*) hanya dengan satu bank saja, ada juga yang memiliki hubungan pinjam meminjam dengan lebih dari satu bank. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Ocky (2007), Rudityo (2011) mengungkapkan bahwa *bank relationship* berpengaruh negative terhadap profitabilitas sedangkan Ria (2009) dan Ramadhan (2010) mengungkapkan bahwa *bank relationship* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Bank relationship* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (dalam Margaretha dan Ocky, 2007) bank memberikan suku bunga yang lebih tinggi kepada perusahaan kecil karena dianggap beresiko. Hal tersebut berhubungan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar pasti memiliki aset yang cukup agar terhindar dari kebangkrutan serta kegagalan bisnis. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Ocky (2007), Yusralaini *et al.*, (2009) dan Rusmawati (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan Febria (2013), Suryaputra *et al.*, (2016), Ayani *et al.*, (2016) dan Rahmawati *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *SIZE* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Struktur Hutang terhadap Profitabilitas

Menurut Kieso *et al.*, (dalam Rusmawati, 2016) hutang terbagi menjadi dua, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Ocky (2007) dan Rusmawati (2016) mengungkapkan bahwa struktur hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Ramadhan (2010) mengungkapkan bahwa struktur hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *DEBT* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut Ulum *et al.*, (dalam Rusmawati, 2016) umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan telah berdiri dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya perusahaan yang lama berdiri memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Ocky (2007), Rusmawati (2016) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan Yusralaini *et al.*, (2009), Alfian (2016) dan Ayani *et al.*, (2016) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₄: *AGE* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Menurut Harjito dan Martono (2011:256) struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal akan berdampak positif jika penggunaan hutang dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan meningkat,

sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Yusraini *et al.*, (2009), Astuti *et al.*, (2015), Bonatua *et al.*, (2015), Rosyadah *et al.*, (2013), Violita *et al.*, (2017), Arista dan Topowijono (2017) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₅: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2017.

Teknik Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan penulis adalah dengan mengambil data yang populasinya dari perusahaan manufaktur dengan penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 - 2017; (2) Perusahaan harus tetap ada selama tahun 2015-2017 dan memberikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; (3) Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2015-2017; (4) Perusahaan harus memiliki laba pada tahun 2015-2017; (5) Perusahaan tersebut harus memiliki hutang dengan bank baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu 151 perusahaan, dikurangkan 38 perusahaan yang memberikan laporan dalam mata uang rupiah, dikurangkan 25 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap, kemudian dikurangkan 29 perusahaan yang tidak memiliki laba, dan kembali dikurangkan 23 perusahaan yang tidak memiliki hutang dengan bank, sehingga diperoleh sampel 36 perusahaan, kemudian dikalikan selama periode 3 tahun penelitian, maka total pengamatan dalam penelitian sebanyak 108 perusahaan. Semua data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa data-data variabel bebas (independen), dan variabel terikat (dependen). Data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Variabel dan Definisi Operasional (Variabel Kuantitatif / Satuan Kajian)

Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), dan variabel pengendali (controlling):

Variabel Dependen atau Terikat Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:104). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Hery (2016:106) *Return On Asset*

(ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen atau Bebas

Bank Relationship

Menurut Degryse dan Ongena (dalam Margaretha dan Ocky, 2007) *bank relationship* adalah hubungan pinjam meminjam antara bank dengan perusahaan, dimana dalam hal ini apakah perusahaan tersebut memiliki hubungan dengan satu bank (*single bank relationship*) atau dengan lebih dari satu bank (*multiple bank relationship*).

RELATION diukur dengan menggunakan dummy dengan nilai 1 menunjukkan perusahaan memiliki *multiple bank relationship*, dan 0 yang menunjukkan perusahaan memiliki *single bank relationship*.

Struktur Modal

Menurut Harjito dan Martono (2011:256) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Harmono (dalam Arista dan Topowijono, 2017) mengatakan bahwa rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *DER*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Controlling atau Pengendali

Ukuran Perusahaan

Menurut Rasyid *et al.*, (dalam Anggarsari dan Aji, 2018) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari modal yang digunakan dari semua total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diprosikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{ natural Total Aset}$$

Struktur Hutang

Jumlah hutang dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Menurut Glitman (dalam Rusmawati, 2016) struktur hutang dapat diukur menggunakan rumus :

$$DEBT = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Umur Perusahaan

Menurut Ulum *et al.*, (dalam Rusmawati, 2016) umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan telah berdiri dalam menjalankan usahanya. Umur perusahaan

(AGE) diukur dari sejak tahun berdirinya perusahaan tersebut hingga periode penelitian atau sampai dengan tahun 2017.

Umur perusahaan (AGE) = lama perusahaan berdiri

Teknis Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati, yaitu variabel independen *bank relationship (RELATIOAN)* dan srtutur modal (*DER*). Sedangkan variabel dependen profitabilitas perusahaan (*ROA*). Variabel pengendali ukuran perusahaan (*SIZE*), struktur hutang (*DEBT*) dan umur perusahaan (*AGE*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suliyanto (2011:53) analisis regresi berganda merupakan analisis ketergantungan lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung. Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas perusahaan (ROA)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi pada setiap variabel
X_1	= <i>Bank Relationship (RELATION)</i>
X_2	= Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)
X_3	= Struktur Hutang (<i>DEBT</i>)
X_4	= Umur Perusahaan (<i>AGE</i>)
X_5	= Struktur Modal (<i>DER</i>)
e	= Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kepastian bahwa kesamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilihat menggunakan grafik P-Plot untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Selain itu uji ini dapat menggunakan Kolmogrov Sminov (K-S). Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas < 0,05 dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Apabila nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka menunjukkan tidak adanya korelasi (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali,

2016:107). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi ada beberapa cara yang digunakan, salah satunya adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mengetahui batas Durbin-Watson (DW test) yaitu apabila nilai D - W besar / > 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif, apabila D - W kecil / < 2 berarti ada autokorelasi. Dan apabila D - W berada diantara -2 sampai 2 berarti bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas dan bebas dari heteroskedastisitas. Apabila terdapat pola tertentu yang melebar kemudian menyempit, teratur bergelombang maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila jika tidak terdapat pola yang jelas, serta pada sumbu Y titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F (*Goodnes of Fit*)

Uji stasistik F bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat ketentuan-ketentuan dilakukannya uji F : (1) H_0 dapat diterima jika tingkat signifikansi dibawah probabilitas (sig. $> 0,05$) maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (2) H_0 dapat diterima jika tingkat signifikansi diatas probabilitas (sig. $< 0,05$) maka model pengamatan sesuai dengan model yang diharapkan.

Uji T (Pengujian Hipotesis)

Uji bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel. Uji t digunakan untuk melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Berikut adalah kriteria untuk melihat (α) sebagai berikut : (1) Jika signifikansi $< 0,05$, t hitung $> t$ tabel, maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel pengendali terikat, (2) Jika signifikansi $> 0,05$, t hitung $< t$ tabel, maka H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel pengendali terhadap variabel terikat.

R² (Koefisien Determinasi)

Uji determinasi atau uji R² bertujuan untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya,. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen maka nilai R² kecil. Jika variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen berarti mendekati nilai 1 (Ghozali, 2016).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	108	,02	38,16	7,3447	7,18793
RELATION	108	0	1	,81	,390
SIZE	108	5,82	13,22	10,8321	2,23877
DEBT	108	11,90	81,97	44,3075	17,05828
AGE	108	6	84	39,19	12,377
DER	108	13,51	454,69	102,2360	82,05246
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5 analisis statistik deskriptif jumlah sampel (N) yaitu sebesar 108. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 38,16. Rata-rata variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 7,3447 dan standar deviasi yaitu sebesar 7,18793.

Variabel *bank relationship* (RELATION) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata variabel *bank relationship* (RELATION) adalah sebesar 0,81 dan standar deviasi yaitu sebesar 0,390. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 5,82 dan nilai maksimum sebesar 13,22. Rata-rata variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 10,8321 dan standar deviasi yaitu sebesar 2,23877.

Variabel struktur hutang (DEBT) menunjukkan nilai minimum sebesar 11,90 dan nilai maksimum sebesar 81,97. Rata-rata variabel struktur hutang (DEBT) adalah sebesar 44,3075 dan standar deviasi yaitu sebesar 17,05828. Dan variabel umur perusahaan (AGE) menunjukkan nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 84. Rata-rata variabel umur perusahaan (AGE) adalah sebesar 39,19 dan standar deviasi yaitu sebesar 12,377. Sedangkan variabel struktur modal (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 13,51 dan nilai maksimum sebesar 454,69. Rata-rata variabel struktur modal (DER) adalah sebesar 102,236 dan standar deviasi yaitu sebesar 82,05246.

Analisis Linier Berganda

Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,284	3,994		2,074	,041
	RELATION	2,012	1,395	,109	1,442	,152
	SIZE	-1,032	,241	-,321	-4,283	,000
	DEBT	-,100	,079	-,238	-1,268	,208
	AGE	,331	,046	,571	7,263	,000
	DER	,000	,017	,006	,030	,976

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 6 hasil regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:
 $ROA = 8,284 + 2,012 \text{ RELATION} - 1,032 \text{ SIZE} - 0,100 \text{ DEBT} + 0,331 \text{ AGE} + 0,000 \text{ DER}$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

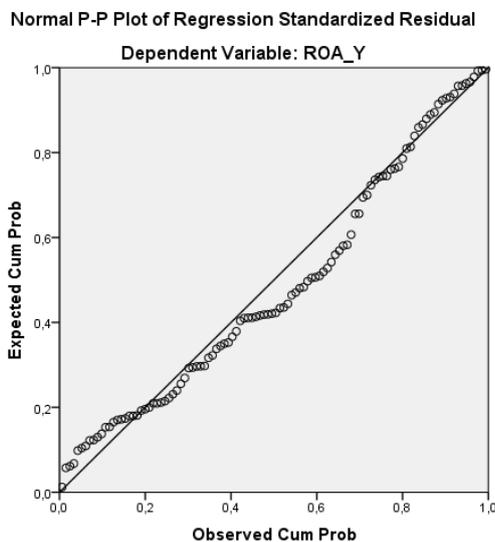
Pada variabel *bank relationship* (RELATION) nilai koefisien yaitu sebesar 2,012. Nilai koefisien tersebut positif atau menunjukkan bahwa tiap kali terjadi penambahan sebesar satuan variabel *bank relationship* (RELATION) maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 2,012. Dengan asumsi besarnya nilai variabel yang lain adalah konstan atau tidak berubah. Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) nilai koefisien yaitu sebesar -1,032. Nilai koefisien tersebut negatif atau menunjukkan bahwa tiap kali terjadi penambahan sebesar satuan variabel ukuran perusahaan (AGE) maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 1,032. Dengan asumsi besarnya nilai variabel bebas dan variabel pengendali yang lain adalah konstan.

Pada variabel struktur hutang (DEBT) nilai koefisien yaitu sebesar -0,100. Nilai koefisien tersebut negatif atau menunjukkan bahwa tiap kali terjadi penambahan sebesar satuan variabel struktur hutang (DEBT) maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 0,100. Dengan asumsi besarnya nilai variabel bebas dan variabel pengendali yang lain konstan. Dan pada variabel umur perusahaan (AGE) nilai koefisien yaitu sebesar 0,331. Nilai koefisien tersebut positif atau menunjukkan bahwa tiap kali terjadi penambahan sebesar satuan variabel umur perusahaan (AGE) maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 0,331. Dengan asumsi besarnya nilai variabel bebas dan variabel pengendali yang lain konstan. Sedangkan pada variabel struktur modal (DER) nilai koefisien yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien tersebut positif. Dengan asumsi besarnya nilai variabel bebas dan variabel pengendali yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:



Gambar 2

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,43873611
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		1,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,218

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 2 terlihat pada grafik P-Plot ada titik-titik yang menjauhi garis normal serta menyebar tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak berdistribusi normal. Pada grafik diatas diketahui ada titik-titik yang mengikuti garis diagonal 0 dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat besar nilai Kolmogorov-Sminov adalah 1,053 dan signifikan pada 0,218. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian kesimpulan pengujian menggunakan model diatas memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				
		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	RELATION	,044	,141	,108	,978	1,022
	SIZE	-,297	-,390	-,321	,997	1,003
	DEBT	-,131	-,125	-,095	,159	6,275
	AGE	,520	,584	,544	,909	1,100
	DER	-,060	,003	,002	,155	6,471

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 8 tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

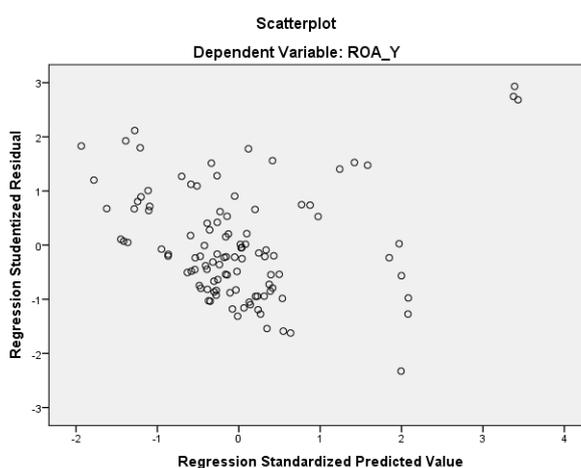
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,427	,399	5,57044	,984

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan hasil uji Durbin-Watson (DW test) sebesar 0,984. Dengan hasil tersebut D - W berada diantara -2 sampai 2 berarti bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 3

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 3 bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F (*Goodnes of Fit*)

Berikut adalah hasil dari uji kelayakan model:

Tabel 10
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2363,256	5	472,651	15,232	,000 ^b
	Residual	3165,044	102	31,030		
	Total	5528,300	107			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, RELATION, AGE, DEBT

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 10 nilai F sebesar 15,232 dengan nilai sig 0,000 maka menunjukkan hasil lebih kecil dari signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *bank relationship*, ukuran perusahaan, struktur hutang, umur perusahaan dan struktur modal secara signifikan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji T (Pengujian Hipotesis)

Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis:

Tabel 11
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,284	3,994		2,074	,041
RELATION	2,012	1,395	,109	1,442	,152
SIZE	-1,032	,241	-,321	-4,283	,000
DEBT	-,100	,079	-,238	-1,268	,208
AGE	,331	,046	,571	7,263	,000
DER	,000	,017	,006	,030	,976

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Hasil Tabel 11 menunjukkan pengaruh variabel independen *bank relationship*, struktur modal dan variabel pengendali ukuran perusahaan, struktur hutang, umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Bank Relationship* terhadap Profitabilitas berdasarkan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,442 dan t_{tabel} sebesar 1,65993 dengan nilai signifikan 0,152. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya ($0,152 > 0,05$) maka H_1 diterima. Demikian secara parsial *bank relationship* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas berdasarkan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -4,283 dan t_{tabel} sebesar 1,65993 dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) maka H_2 ditolak. Demikian secara parsial struktur hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh Struktur Hutang terhadap Profitabilitas berdasarkan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,268 dan t_{tabel} sebesar 1,65993 dengan nilai signifikan 0,208. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya ($0,208 > 0,05$) maka H_3 ditolak. Demikian secara parsial struktur hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas berdasarkan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 7,263 dan t_{tabel} sebesar 1,65993 dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) maka H_4 diterima. Demikian secara parsial umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas berdasarkan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,030 dan t_{tabel} sebesar 1,65993 dengan nilai signifikan 0,976. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya ($0,976 > 0,05$) maka H_5 diterima. Demikian secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

R^2 (Koefisien Determinasi)

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2):

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan *R square* (R^2) sebesar 0,427 atau 42,7%. Maka variabel *bank relationship*, ukuran perusahaan, struktur hutang, umur

perusahaan, dan struktur modal terbatas dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017.

Pembahasan

Pengaruh *Bank Relationship* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian pengujian menunjukkan bahwa variabel *bank relationship* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai ($0,152 > 0,05$) seperti pada tabel 11. Hal ini berhasil membuktikan bahwa variabel *bank relationship* berpengaruh positif. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan dengan satu bank (*single bank relationship*) tidak lebih menguntungkan dari perusahaan yang memiliki hubungan dengan lebih dari satu bank (*multiple bank relationship*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Margaretha dan Ocky (2007) dan Rudityo (2011) yang menyatakan bahwa *bank relationship* tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan lebih dari satu bank lebih menguntungkan dari perusahaan yang hanya memiliki hubungan dengan satu bank. Karena kemungkinan ada faktor yang menyebabkan bank dilikuidasi sehingga akan merugikan perusahaan jika hanya berhubungan dengan satu bank. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ramadhan (2010) yang menyatakan bahwa *bank relationship* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan dengan satu bank lebih menguntungkan. Perusahaan yang hanya berhubungan dengan satu bank dapat mengurangi beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) seperti pada tabel 11. Hal ini tidak berhasil membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif. Perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Karena aset perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Margaretha dan Ocky (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai aset maka profitabilitas akan meningkat. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian Anggarsari dan Aji (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan nilai aset yang besar pada perusahaan akan berpengaruh pada laba yang kemudian akan berpengaruh pada profitabilitas. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Febria (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dan tercermin dari laba.

Pengaruh Struktur Hutang terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi ($0,208 > 0,05$) seperti pada tabel 11. Hal ini tidak berhasil membuktikan bahwa variabel struktur hutang berpengaruh positif. Perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang maka profitabilitas cenderung lebih rendah. Karena penggunaan hutang yang besar akan menimbulkan bunga yang harus dibayar juga besar. Hal tersebut menyebabkan perusahaan menanggung risiko yang semakin tinggi dan menyebabkan kebangkrutan yang akan memberi dampak negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmawati (2016) yang menyatakan bahwa struktur hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat struktur hutang maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Margaretha dan Ocky(2007) dan Ramadhan (2010) yang menyatakan bahwa struktur hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang semakin bertambah memiliki beban bunga yang semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan semakin berkurang.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) seperti pada tabel 11. Hal ini berhasil membuktikan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif. Semakin lama perusahaan berdiri, maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri memiliki tingkat penjualan yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Margaretha dan Ocky (2007) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin lama perusahaan berdiri maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dimiliki. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yusralaini *et al.*, (2009) dan Ayani *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri memiliki profitabilitas yang belum tentu stabil jika dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang baru berdiri kemungkinan lebih terampil dan lebih cepat dalam meningkatkan laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi ($0,976 > 0,05$) seperti pada tabel 11. Hal ini berhasil membuktikan bahwa struktur modal perusahaan berpengaruh positif. Semakin besar nilai struktur modal maka mengindikasikan semakin banyak hutang yang harus dibayar maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arista dan Topowijoyono (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak hutang yang harus dibayar maka semakin besar beban bunga yang ditimbulkan sehingga akan berdampak pada profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yusralaini *et al.*, (2009) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Astuti *et al.*, (2015) yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya bahwa peningkatan penggunaan hutang dapat meningkatkan profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *bank relationship*, ukuran perusahaan, struktur hutang, umur perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 - 2017. Sampel pada penelitian diambil secara *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 36 perusahaan sehingga total sampel penelitian sebanyak 108. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka telah diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengujian *bank relationship* (RELATION) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki

hubungan dengan satu bank (*single bank relationship*) tidak lebih menguntungkan dari perusahaan yang memiliki hubungan dengan lebih dari satu bank (*multiple bank relationship*). Pengujian ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Pengujian struktur hutang (DEBT) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang maka profitabilitas cenderung lebih rendah. Pengujian umur perusahaan (AGE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka tingkat profitabilitas semakin tinggi. Pengujian struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa semakin banyak hutang yang harus dibayar maka semakin besar bebanbunga yang timbul sehingga akan berdampak pada profitabilitas.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Penelitian hanya melakukan pengamatan selama tiga tahun, yaitu periode tahun 2015 - 2017, (2) Penelitian hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *bank relationship* dan struktur modal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1) Bagi peneliti yang akan datang disarankan untuk menambahkan periode penelitian lima tahun atau lebih, sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat, (2) Bagi peneliti yang akan datang disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (3) Bagi peneliti yang akan datang disarankan pula untuk meneliti hal lain seperti faktor-faktor yang menentukan pilihan jumlah *bank relationship* seperti, kerapuhan sistem perbankan (*fragility of banking sector*) dan struktur industri perbankan (*banking industry structure*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. A. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Yang Menentukan Profitabilitas Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Anggarsari, L., dan T. S. Aji. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4): 542-549.
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Arista, B. D., dan Topowijono. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* 46(1): 20-26.
- Astuti, K. D., W. Retnowati, dan A. Rosyid. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi* 2(1): 49-60.
- Ayani, S., K. Raharjo, dan R. Arifati. 2016. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting* 2(2): 1-15.
- Bonatua, B. H., dan M. G. Wi Endang. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang *Listed* di BEI Periode 2010-2013).
- Darsono. 2007. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.

- Febria, R. L. 2013. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Study Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Semarang: BP Undip.
- Harjito, A, D., dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Kretarto, Agus. 2001. *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*. Grafiti Pers.
- Margaretha, F., dan Ocky. 2007. Pengaruh Bank Relationship Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 9(3): 237-252.
- Rahmawati, S., M. A, Salim., dan M. K, ABS. 2018. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014-2016). *Jurnal Riset Manajemen*.
- Ramadhan, A. 2010. Pengaruh *Bank Relationship* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS. Surabaya.
- Ria, Faricha. 2009. Analisis Pengaruh *Bank Relationships* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Universitas Airlangga.
- Rosyadah, F., Suhadak, dan Darminto. 2013. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada *Real Estate and Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011).
- Rudityo, Radix. 2011. Pengaruh *Bank Relationship*, Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2001-2006. Universitas Airlangga.
- Rusmawati Y, Dj. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food & Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* 1(2): 111-126.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Suryaputra, G., dan Y. J. Christiawan. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.
- Violita R. Y., dan S. Sulasmiyati. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016).
- Yusralaini, A. Hasan, dan I. Helen. 2009. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Automotive and Allied Product* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi* 17(3): 35-48.